



**HUBUNGAN PERAN PENGAWAS MENELAN OBAT (PMO) DAN DUKUNGAN  
KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PENDERITA  
TUBERCULOSIS DI PUSKESMAS CIAWIGEBANG KABUPATEN  
KUNINGAN 2023**

Lia Mulyati<sup>1</sup>, Yana Hendriana<sup>2</sup>, Ade Mulya Sari<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

*aade8562@gmail.com*

**ABSTRAK**

**Latar Belakang** : Indonesia menduduki peringkat kedua untuk angka kesakitan TBC terbanyak di dunia setelah India. Kepatuhan pasien TBC dalam meminum obat menjadi dasar kesembuhan sehingga di perlukan pengawasan langsung oleh Pengawas Menelan Obat (PMO) yang melibatkan keluarga. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara Peran Pemantauan Minum Obat (PMO) Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberculosis Di Puskesmas Ciawigebang Kabupaten Kuningan.

**Metode** : Jenis penelitian adalah penelitian Kuantitatif. Rancangan penelitian ini adalah *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* sebanyak 93 responden. Instrumen menggunakan kuesioner. Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan Chi Square.

**Hasil** : Hasil menunjukkan sebagian besar peran PMO sudah melakukan tugas secara optimal sebanyak 86 (92,5%), sebagian besar responden mendapat dukungan dari keluarga dalam mengkonsumsi obat TBC sebanyak 57 responden (61,3%) dan patuh minum OAT sebanyak 89 responden (95,7%). Analisis bivariat diperoleh peran PMO ( $p = 0,027$ ) dan dukungan keluarga ( $p = 0,020$ ) dengan CI = 95%.

**Simpulan** : Peran PMO dan dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan minum OAT. Disarankan petugas PMO diharapkan melakukan pemberdayaan keluarga dan kader PMO untuk meningkatkan kepatuhan minum OAT pada pasien TBC.

*Kata Kunci* : Dukungan Keluarga, Kepatuhan, Peran PMO, Tuberculosis

---



## Pendahuluan

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular yang berpotensi membahayakan kesehatan dan umumnya menyerang paru-paru. Penyebab tuberkulosis adalah infeksi dari bakteri *Mycobacterium tuberculosis* (TBC) Tuberkulosis ditularkan melalui droplet (Kementrian Kesehatan RI 2017).

WHO melaporkan bahwa estimasi jumlah orang terdiagnosis TBC mengalami peningkatan, dari tahun 2020 secara global di perkirakan sebanyak 10 juta kasus atau naik sekitar 600.000 kasus dari tahun 2021 yang diperkirakan 10,6 juta kasus TBC tersebut. Indonesia menduduki peringkat KEDUA untuk angka kesakitan TBC terbanyak di dunia setelah India, diperkirakan jumlah kejadian TBC 969.000 kasus. Angka ini naik 17% dari tahun 2020 (Notoatmodjo 2022).

Pada tahun 2020 jumlah kasus tuberkulosis yang ditemukan sebanyak 351.936 kasus, menurun bila dibandingkan semua kasus tuberkulosis yang ditemukan pada tahun 2019 yaitu sebesar 568.987 kasus. Jumlah kasus tertinggi dilaporkan dari provinsi dengan jumlah penduduk yang besar yaitu Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Kasus tuberkulosis di ketiga provinsi tersebut hampir mencapai setengah dari jumlah seluruh kasus tuberkulosis di

Indonesia (46%). Jika dibandingkan dari jenis kelamin, jumlah kasus laki-laki lebih tinggi dibandingkan (Risksdas 2018).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan Pada Tahun 2022, bahwa yang menderita penyakit Tuberculosis dalam kurun waktu satu tahun (Januari-Desember 2022) yaitu sebanyak 2.121 kasus. Penderita yang diserang basil tersebut biasanya akan mengalami demam tapi tidak terlalu tinggi dan berlangsung lama, biasanya dirasakan malam hari disertai keringat malam. Kadang- kadang serangan demam seperti influenza dan bersifat hilang timbul. Gejala lain, penurunan nafsu makan dan berat badan, batuk-batuk selama lebih dari 3 minggu (dapat disertai dengan darah), perasaan tidak enak (malaise), dan lemah.

Menurut Kemenkes (2019) Pengobatan Tuberkulosis Paru terdiri dari 2 tahapan yaitu yang pertama adalah tahap intensif, pada tahap ini pengobatan dilakukan selama 2 bulan. Tahap ke dua adalah lanjutan, pada tahap ini lama pengobatan adalah 4-6 bulan.

Pasien TB Paru dapat disembuhkan apabila pengobatan dilakukan dengan disiplin sesuai jadwal yang telah ditentukan perlu dimunim dalam jangka panjang ini membuat penderita putus obat. Jika pasien



putus obat, maka hal ini akan membuat bakteri aktif kembali bahkan akan membuat bakteri tersebut resisten terhadap obat.

Kasus drop out di Indonesia sebesar 31% (WHO, 2018) sehingga mengakibatkan (MDR) Multidrug Resistant atau TB Resisten Obat (TB RO) adalah tuberkulosis yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis* yang telah mengalami kekebalan terhadap Obat Anti Tuberkulosis (OAT) (Amala and Cahyati, 2021).

Untuk meningkatkan kepatuhan dalam meminum obat di perlukan pengawasan langsung oleh Pengawas Menelan Obat (PMO) dan Dukungan keluarga. Peran Pengawas Menelan Obat (PMO) sangat penting untuk mendampingi penderita agar dicapai hasil pengobatan yang optimal. Tugas seorang PMO adalah agar pasien TBC patuh dalam pengobatannya oleh karena itu PMO harus mengawasi pasien TBC agar menelan obat secara teratur sampai selesai pengobatan, memberi dorongan kepada pasien agar mau berobat teratur, mengingatkan pasien untuk periksa ulang dahak pada waktu yang telah ditentukan (Wiranata, 2019).

Keluarga merupakan suatu sistem pendukung yang utama dalam pengobatan TB paru. Dukungan keluarga adalah suatu

bentuk sikap, tindakan dan juga penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya Dukungan berupa motivasi yang diberikan keluarga kepada penderita sangat membantu dalam proses pengobatan dan dapat mencegah terjadinya penghentian minum obat pada pasien TB paru. Motivasi dan dukungan keluarga dapat diberikan berupa keluarga menjadi pengawas minum obat (PMO) (AKBAR 2020).

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti dari studi pendahuluan di Puskesmas Ciawi Gebang pada tanggal 20 Januari 2023, peneliti mewawancarai 20 responden yang bertempat tinggal di Desa Sidaraja dan didapatkan hasil sebanyak 4 orang yang mengalami MDR. Peneliti berasumsi bahwa peran PMO dan Dukungan Keluarga pada penderita TB yang kurang dapat berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat.

Berdasarkan latar belakang di atas, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan meneliti “Hubungan Peran Pemantauan Minum Obat (PMO) Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberculosis Di Puskesmas Ciawigebang Kabupaten Kuningan.

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pada penderita Tuberculosis di Puskesmas Ciawigebang

Kabupaten Kuningan dengan jumlah 123 responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling* dengan menggunakan rumus *slovin*. dengan jumlah sampel 93 responden.

## Hasil

### Analisi Univariat

**Table 1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Peran PMO dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberculosis di Puskesmas Ciawigebang Kabupaten Kuningan 2023**

No	Variable	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	<b>Peran PMO</b>		
	Optimal	86	92.5
	Tidak optimal	7	7.5
2	<b>Dukungan Keluarga</b>		
	Mendukung	57	61.3
	Tidak Mendukung	36	38.7
3	<b>Kepatuhan</b>		
	Patuh	89	95.7
	Tidak Patuh	4	4.3
	<b>Total</b>	93	100

Sumber :Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 1 sebagian besar peran PMO dalam kepatuhan minum obat kategori optimal sebanyak 86 responden (92,5%), dan sebagian besar keluarga

mendukung yaitu sebanyak 57 responden (61,3%), serta sebagian besar patuh yaitu sebanyak 89 responden (95,7%).

**Analisi Bivariat**

**Table 1 Hubungan Peran PMO dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberculosis di Puskesmas Ciawigebang Kabupaten Kuningan 2023**

No	Variabel	Kepatuhan						p-value	OR
		Patuh		Tidak Patuh		Total (F)			
		F	%	F	%	F	%		
1	<b>Peran PMO</b>								
	Optimal	84	97,7	2	2,3	86	100	0,027	1,942-145,3
	Tidak Optimal	5	71,4	2	28,6	7	100		
<b>Total</b>	89	95,7	4	4,3	93	100			
2	<b>Dukungan Keluarga</b>								
	Mendukung	57	100	0	0,0	57	100	0,020	1,002-1,263
	Tidak Mendukung	32	88,9	4	11,1	36	100		
<b>Total</b>	89	95,7	4	4,3	93	100			

Sumber :Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 2, dari hasil analisis hubungan antara peran PMO dengan kepatuhan, diketahui dari 86 responden yang memiliki peran PMO secara optimal sebagian besar patuh minum OAT yaitu sebanyak 84 responden (97,7%), sementara pada peran PMO tidak optimal sebanyak 5 responden (71,4%) patuh minum OAT dan 2 responden (28,6%) tidak patuh minum OAT karena PMO sibuk dan sering tidak ada dirumah. Hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai  $p = 0,027 (<0,05)$  artinya ada hubungan peran PMO dengan

kepatuhan minum OAT pada penderita Tuberculosis di Puskesmas Ciawigebang Kabupaten Kuningan. Pada hasil penelitian ini didapatkan hasil uji OR: 16,80 artinya peran PMO tidak optimal berpeluang 16 kali tiak patuh dibandingkan PMO optimal dengan Confident Interval (1,942-145,3).

Berdasarkan tabel 2, dari hasil analisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan, diketahui dari 57 responden dengan dukungan keluarga kategori mendukung seluruhnya patuh dalam minum OAT yaitu sebanyak 57 responden (100%), dan dari 36 responden



kategori tidak mendukung sebagian besar patuh dalam minum OAT yaitu sebanyak 32 responden (88,9%). Hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai  $p = 0,020 (<0,05)$  artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum OAT pada penderita Tuberculosis di Puskesmas Ciawigebang

### **Pembahasan**

#### **Hubungan Peran PMO dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberculosis Di Puskesmas Ciawigebang Kabupaten Kuningan**

Hasil penelitian menunjukkan hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai  $p = 0,027 (<0,05)$  artinya ada hubungan peran PMO dengan kepatuhan. Sejalan dengan penelitian Suryana (2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil uji statistic P Value = 0,009 ( $p <0.05$ ), artinya terdapat hubungan antara Peran PMO dengan kepatuhan minum obat tuberculosis paru di Puskesmas Setu II Kabupaten Bekasi.

Peneliti berpendapat bahwa PMO berasal dari anggota keluarga pasien, sehingga dalam pengawasan dan memotivasi pasien untuk minum obat akan lebih optimal. Pasien akan senantiasa mematuhi minum obat jika senantiasa di

Kabupaten Kuningan. Pada hasil penelitian ini didapatkan hasil uji OR: 1,12 artinya keluarga yang tidak mendukung berpeluang satu kali lebih berisiko mengalami ketidakpatuhan dibandingkan keluarga yang mendukung dengan Confiden Interval (1,002-1,263).

ingatkan oleh anggota keluarga yang tinggal bersama satu rumah.

Hasil penelitian menunjukkan pada peran PMO optimal, terdapat sebagian kecil responden yang tidak patuh minum OAT, hal ini dapat disebabkan karena faktor lain yaitu faktor yang berasal dalam diri responden seperti usia, motivasi, pekerjaan yang menyebabkan pasien lupa minum obat atau faktor lain seperti efek samping obat yang menyebabkan pasien takut untuk melanjutkan minum obat.

Peneliti berpendapat ada saja penderita yang merasa dirinya sudah sembuh sehingga memutuskan untuk berhenti minum obat dan kurangnya motivasi diri untuk meminum obat.

Keberhasilan pengobatan didukung dengan adanya peranan yang dilaksanakan oleh PMO jika semakin baik peranan PMO terhadap pasien maka pasien akan semakin



patuh dalam menjalani pengobatan (Yoisangadji, dkk 2016).

### **Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberculosis Di Puskesmas Ciawigebang Kabupaten Kuningan**

Hasil penelitian menunjukkan hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai  $p = 0,020 (<0,05)$  artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan. Sejalan dengan penelitian Yunalia Hasil uji statistik hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan minum obat di RSUD Wamena tahun 2022 didapatkan  $p\text{ value} = 0,000$ .

Peneliti berpendapat dukungan keluarga sangat berperan dalam rangka meningkatkan kepatuhan minum obat. Keluarga sebagai unit terdekat dengan pasien dan merupakan motivator terbesar dalam perilaku berobat penderita TBC.

Hasil penelitian menunjukkan pada keluarga yang mendukung sebagian besar responden patuh dalam meminum obat TBC, menurut peneliti terdapat beberapa faktor pendukung lain sehingga pasien patuh dalam meminum obat seperti faktor pengetahuan tentang pentingnya meminum obat, dukungan petugas kesehatan, fasilitas kesehatan yang mudah di jangkau,

ketersediaan sarana, sehingga meskipun keluarga memberikan dukungan secara kurang, pasien akan tetap meminum obat secara patuh, terlebih obat TBC bisa didapatkan secara gratis.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa yang mendukung dalam keberhasilan pengobatan dari bentuk dukungan keluarga emosional, informasional, penilaian dan instrumental adalah bentuk dukungan emosional, bentuk dukungan keluarga yang diberikan dalam bentuk pemberian perhatian, kasih sayang, dan empati sehingga menjadi wujud efektif keluarga, dimana fungsi ini merupakan fungsi internal keluarga dalam memenuhi kebutuhan psikososial anggota keluarga.

Kepatuhan dari penderita juga tergantung dari sikap yang ditunjukkan oleh keluarga sebagai bentuk dukungan keluarga sehingga penderita siap untuk bertindak demi mencapai kesembuhan (Akbar, 2021).

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara peran PMO dengan kepatuhan minum obat pada penderita Tuberculosis dengan  $p\text{-value}=0,027 (<0,05)$  dan juga terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita Tuberculosis dengan  $p\text{-value}=0,020 (<0,05)$ .



### Saran

Saran bagi penderita TBC, penderita TBC harus memiliki PMO yang dekat atau serumah sehingga bisa mendampingi pengobatan secara efektif hingga tuntas dan bisa membuat alarm pengingat dalam smartphone tentang jadwal meminum obat atau dengan membuat kalender jadwal minum obat dan melakukan check list yaitu memberi tanda bahwa pasien TB sudah minum obat, sehingga membantu untuk tetap patuh dalam meminum obat dan diharapkan kesembuhan dapat dicapai.

### Daftar Pustaka

- Akbar, H., Royke, A., & Langingi, C. 2021. "Pendidikan Kesehatan Dalam Peningkatan Pengetahuan Penderita Tuberkulosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Mopuya." *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan Terpadu* 1(1): 38–44.
- AKBAR. 2020. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberculosis (Tb) Di Wilayah Kerja Puskesmas Minasatene Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan."
- Amala, Akhsanu, and Widya Hary Cahyati. 2021. "Drop Out Pengobatan Pada Tuberkulosis Multidrug Resistant (Tb Mdr) Di Kota Semarang." *Quality : Jurnal Kesehatan* 15 (1): 24–36. <https://doi.org/10.36082/qjk.v15i1.161>
- Kemenkes. 2019. "Kementrian Kesehatan RI" 8 (5): 55.
- Kementrian Kesehatan RI. 2017. "Stop Tuberkulosis," no. November: 1–6.
- Notoatmodjo. 2022. "Laporan Kasus Tuberkulosis ( TBC ) Global Dan Indonesia 2022," no. November: 1–7.
- Puspanegara, A., Wulan, N. ., & Putri, C. R. (2023). Hubungan peran perawat manajer dengan etika perawat pelaksana dalam pelayanan asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSU Kuningan Medical Center. *Journal of Public Health Innovation*, 3(02), 115–121. <https://doi.org/10.34305/jphi.v3i02.688>.
- Riskesdas. 2018. "Badan Penelitian Dan. Pengembangan Kesehatan." Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2018.
- Sondang, B., Asrifuddin, A., & Kaunang, W. P. 2021. "Analisis Peran Pengawas Menelan Obat (Pmo) Terhadap Kepatuhan Menelan Obat Anti Tuberkulosis Pada Penderita Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Kauditan Kabupaten Minahasa Utara." *KESMAS* 10(4).
- Suryana. 2021. "Metodologi Penelitian Kesehatan."
- Wiranata, Anthony. 2019. "Hubungan Pmo (Pengawas Menelan Obat) Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberculosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Dimong Kabupaten Madiun."
- Yoisangadji, A.S., Maramis, F.R.R., dan Rumayar, A.A. 2016. "Hubungan Antara Pengawas Menelan Obat (PMO) Dan Peran Keluarga Dengan





2<sup>ST</sup> NATIONAL NURSING CONFERENCE :  
THE SUSTAINABLE INNOVATION IN NURSING EDUCATION  
AND PRACTICE  
VOL. 1 No. 2 (2023)

DOI : <https://doi.org/10.34305/nnc.v1i2.877>

Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien  
Tuberkulosis Di Wilayah Kerja  
Puskesmas Sario Kota Manado.”

*Pharmacon Jurnal Ilmiah Farmasi*  
5(2).